

DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS DAN PENGUNGKAPAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

by Yogi Suyanto, Tan Ming Kuang

Submission date: 01-Aug-2024 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2425621847

File name: Diversitas_Gender-output.pdf (9.1M)

Word count: 5647

Character count: 37160

DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS
DAN PENGUNGKAPAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI

Buku monograf berjudul Diversitas Gender Dewan Pengawas Dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati ini berisikan pengujian dan penganalisan pengaruh diversitas gender dewan pengawas dan global reporting initiative (GRI) terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati milik emiten sektor pertanian di pasar modal Indonesia. Buku ini menunjukkan pengungkapan keanekaragaman hayati dipengaruhi secara positif oleh GRI. Sementara itu, diversitas dewan pengawas tidak mempengaruhi pengungkapan keanekaragaman hayati. Serta mengkaji pengaruh capital intensity, leverage, tunneling terhadap penghindaran pajak dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai variabel pemoderasi.

Penulis berharap buku ini dapat memberikan referensi berliterasi. Semoga buku ini dapat berguna dan memberi nilai tambah serta wacana baru bagi semua pihak yang membacanya.



PT. DUJAYA SINAR PERKASA
Jalan Merpati No.145, Kel. Randugunting
Kec. Tegal Selatan, Tegal - Jawa Tengah



**DIVERSITAS
GENDER
DEWAN PENGAWAS**
Dan Pengungkapan
Keanekaragaman Hayati



Yogi Suyanto
Tan Ming Kuang

**Yogi Suyanto
Tan Ming Kuang**

**DIVERSITAS GENDER DEWAN
PENGAWAS DAN
PENGUNGKAPAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI**



**DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS
DAN PENGUNGKAPAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

Penulis :
**Yogi Suyanto
Tan Ming Kuang**

Editor:
Tan Ming Kuang

2
Desain Sampul dan Layout:
Arrie Widhayani

Cetakan pertama, Februari 2023

ISBN: 978 623 5335 60 5

Diterbitkan oleh :
PT. DJAVA SINAR PERKASA
Jalan Merpati No.145, Kel. Randugunting, Kec.Tegal Selatan
Tegal - Jawa Tengah

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin penerbit

PRAKATA

² Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. ² Segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan hati yang terbuka sebagai bahan perbaikan dan untuk menambah wawasan penulis di masa yang akan datang. Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam atas bantuan yang telah membantu penulis menyelesaikan buku ini kepada :

- ² 1. Bapak Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D., IPU
2. Bapak Tan Ming Kuang, S.E., ¹⁵ M.Si., Ak., Ph.D.
3. Ibu Dr. Rapina, S.E., M.Si., Ak., CA.
4. Ibu Dr. Se Tin, S.E., M.Si., Ak., CA.
5. Kedua orang tua

³² Akhir kata saya mengucapkan Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan teman-teman

yang sudah memberikan kebaikan dan semangat atas buku ini semoga Tuhan memberkati semuanya. Saya juga berharap buku ini akan bermanfaat bagi pihak pembaca. Tuhan Memberkati.

Bandung, Februari 2023

Penulis

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 DIVERSITAS GENDER DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI....	11
A. Keanekaragaman Hayati	11
B. Diversitas Gender	14
C. GRI	16
BAB 3 DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS DAN PENGUNGKAPAN KEANEKARAGAMAN HAYATI....	21
A. Diversitasi Gender Dewan dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati.....	21
B. GRI dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati.....	23

BAB 4	POPULASI DAN SAMPEL	27
BAB 5	UJI ASUMSI MODEL REGRESI	
	LOGISTIK	31
BAB 6	HASIL UJI ASUMSI MODEL	
	REGRESI LOGISTIK	37
	A. Hasil Uji Asumsi Model Regresi	
	Logistik	39
	B. Hasil Uji Estimasi Model Regresi	
	Logistik	43
BAB 7	PENUTUP.....	45
	A. Simpulan	45
	B. Implikasi.....	46
	C. Saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	BIOGRAFI PENULIS	59

BAB 1

PENDAHULUAN



Pengungkapan keanekaragaman hayati di suatu perusahaan seperti kebijakan, prosedur, dan aktivitas terkait dengan keanekaragaman hayati yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati asli masih belum terlihat jelas dikarenakan belum adanya standar yang mewajibkan untuk memberikan suatu informasi bahwa perusahaan sudah melakukan tindakan terhadap keanekaragaman hayati, hal ini menjadi

faktor kurang pedulinya terhadap keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati sangatlah penting untuk kelangsungan hidup manusia, dan kelangsungan hidup perusahaan. Namun ada beberapa faktor seperti perubahan iklim global yang dapat mengancam keanekaragaman hayati. Jika keanekaragaman hayati semakin tidak dipedulikan maka adanya ketidakseimbangan kehidupan antara lingkungan dan mahluk hidup yang dapat menyebabkan pengaruh negatif dari segi faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi (Jones, 2014).

United Nations Global Impact (UNGC) berpendapat dampak dari keanekaragaman hayati bagi perusahaan menimbulkan sejumlah resiko potensial, seperti resiko operasional, reputasi perusahaan, peraturan dan hukum, pasar dan keuangan, yang dapat menghambat daya saing, profitabilitas, dan kelayakan jangka panjang suatu perusahaan.

Perusahaan yang memerhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya cenderung mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka Panjang. Hal ini disebabkan citra perusahaan yang membaik di mata pemangku kepentingan (Radyati, 2014; Gunawan, 2015). Perusahaan-perusahaan saat ini tidak diukur dari segi peningkatan kinerja dan laba saja, melainkan dari aspek lingkungan.

Hal ini didukung oleh konsep ¹ *bottom line* yang mencakup profit, planet, dan masyarakat (Elkington, 1997; Dhiman, 2008; Zvezdov, 2012; Porter dan Karmer, 2002) yang mendefinisikan adanya nilai satu kesatuan untuk mendapatkan hal yang maximal harus diiringi dengan adanya keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup dengan cara memperhatikan keanekaragaman hayati.

Dengan demikian, pengungkapan keanekaragaman hayati ini sangat penting bagi

perusahaan-perusahaan untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan juga untuk memperoleh kinerja perusahaan yang lebih baik, oleh sebab itu perlu disertakan pada saat perusahaan merilis laporan keuangan tahunan mengingat aspek lingkungan sudah menjadi faktor untuk kinerja atau nilai perusahaan untuk mendongkrak secara paksa agar lebih peduli terhadap keanekaragaman hayati.

¹ Radyati (2014) menjelaskan perhatian terhadap keanekaragaman hayati merupakan elevator bisnis bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan jangka panjang. Hal ini disebabkan karena efisiensi biaya, kepatuhan terhadap peraturan, peningkatan citra dan kepercayaan di mata para pemangku kepentingan.

Pada umumnya, pengungkapan informasi terkait ¹ lingkungan yang dilakukan perusahaan menggunakan laporan tahunan dan laman perusahaan. Namun, untuk pengungkapan yang

lebih spesifik, perusahaan menggunakan laporan berkelanjutan.

Penyusunan laporan berkelanjutan dengan acuan global reporting initiative (GRI) bagi perusahaan di Indonesia belum berkewajiban. Meskipun demikian, perusahaan saat ini mulai menyadari bahwa pengungkapan informasi¹ melalui laporan tersendiri atas aktivitas sosial dan lingkungan perlu dilakukan sebagai respons kepekaan terhadap pihak yang berkepentingan terhadap informasi ini (Hasen dan Mowen, 2015; Gunawan 2010)

Penelitian ini mencoba melihat dari segi keaneragaman hayati sesuai dengan GRI 304 tentang keanekaragaman hayati, pelaporan menggunakan atas dasar GRI di Indonesia belum begitu familiar di perusahaan-perusahaan Indonesia menurut data per tanggal⁴ 23 April 2019 dari 629 perusahaan tercatat di BEI hanya seratus sepuluh yang menerbitkan laporan berkelanjutan.

Penelitian ini ingin lebih lanjut meneliti khususnya dalam sektor pertanian di Indonesia. Sektor ini merupakan sektor andalan Indonesia. Namun, pada⁴⁵ akhir-akhir ini, banyak sekali permasalahan yang terjadi di sektor ini. Menurut artikel³ CNN Indonesia, aktivitas pertanian dituding memiliki dampak terbesar bagi lingkungan. Pertanian (termasuk di dalamnya perternakan) telah menguasai penggunaan lahan sebesar 33% dan menghabiskan air bersih sebesar 75%.³ Kegiatan ini juga menyumbang 25% emisi gas rumah kaca dari pupuk dan konversi lahan. Konversi lahan ini mengancam mengubah hutan tropis untuk pertanian dan perternakan.

Eksploitasi³ tanaman dan hewan dari permanenan, penebangan hutan, peruburuan, memancing, perubahan iklim, polusi, dan penyebaran hewan-hewan yang bersifat invasif.

Untuk mengatasi masalah dan kekhawatiran tersebut, ada beberapa pertimbangan penting

untuk mengatasi masalah keanekaragaman hayati. ³⁹ CBD dan International Union for Conservation of Nature (IUCN) menyatakan bahwa ada pengaruh keanekaragaman gender terhadap keanekaragaman hayati. Meskipun demikian, penelitian ini masih bervariasi hasilnya. Dalam penelitiannya Prado-Lorenzo dan Gracia Sanchez (2010) menemukan porsi dewan perempuan tidak berpengaruh terhadap penyebaran informasi atas gas rumah kaca. Ketidadaan pengaruh ini terjadi juga terhadap perhatian lingkungan Glass, Cook & Ingersoll, (2016), tanggung jawab social Septianingsih & Muslih (2019) keanekaragaman hayati Haque & Jones (2020).

Sementara itu, Braun (2010) mendokumentasikan perempuan lebih memperhatikan lingkungan dari pada laki-laki. Hasil studi ini sejalan dengan Bear, Rahman, & Post (2010), maupun Mallin & Michaleon (2011) yang menunjukkan porsi dewan pengawas berpengaruh

positif terhadap kinerja social perusahaan, dimana salah satu indikator kinerja sosial yang digunakan bernuasa lingkungan.

Selanjutnya, pengaruh positif ini juga terjadi ketika beberapa peneliti menghubungkan diversitas gender ini dengan pengungkapan informasi karbon ²⁹ Liao, Luo, & Tang (2015), Ben-Amar, Chang, & McIlkenny (2017); Hollindale, Kent, et al. (2017); Haque (2017), keluasan tanggung jawab sosial Rahindayanti, Ramantha, & Rasmin (2015) maupun pengungkapan keanekaragaman hayati lihat Haque & Jones (2020).

Selain keanekaragaman gender dewan pengawas, penelitian ini mencoba untuk mengangkat pengaruh GRI terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati. Hal ini didasari oleh dua hal.

Pertama, adanya penelitian yang memperlihatkan pengaruh positif dari GRI

terhadap inisiatif mengurangi karbon (Haque & Ntim, 2017) maupun pengungkapan KEHATI itu sendiri (Haque & Jones, 2020). Kedua, penelitian tentang pengaruh GRI terhadap keanekaragaman HAYATI dengan menggunakan data perusahaan tercatat di pasar modal Indonesia belum ada.

Dikarenakan adanya gap penelitian pengaruh diversitasi gender terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati dan memberikan bukti terkini atas pengaruh GRI terhadap pengungkapan tersebut, maka ¹⁷ penelitian ini dilakukan pada data perusahaan public sektor pertanian di Indonesia.

⁴¹ Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan untuk mengungkapkan keanekaragaman hayati yang menggunakan variabel diversitas dewan pengawas dan GRI secara efektif di perusahaan dan menggunakan perusahaan tertentu sebagai *benchmark* terkait dengan pengungkapan keanekaragaman hayati ini Berdasarkan kondisi

saat ini, maka penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut: Pengaruh Diversitas Gender Dewan Pengawas dan *Global Reporting Initiative* Terhadap Pengungkapan Keanekaragaman Hayati di Sektor Pertanian.

BAB 2

DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS DAN PENGUNGKAPAN KEANEKARAGAMAN HAYATI



A. ⁶ Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman jenis di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk seperti interaksi ekosistem trestrial, lautan dan pesisir dan ekosistem akuatik lainnya serta ekologi tempat makhluk hidup yang menjadi bagianya. Hal ini meliputi keanekaragaman jenis, antar jenis dan

ekosistem menurut *Convention on Biological Diversity* pada tahun 1992.

Menurut Dahuri (2003),²³ keanekaragaman hayati (*biodiversity*) merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan adanya keragaman ekosistem dan berbagai macam variabelitas tumbuhan, hewan. Dengan demikian keanekaragaman hayati mencakup ekosistem (habitat), genetic (ras), jenis (species).

Untuk mengukur pengungkapan keanekaragaman hayati akan dilakukan pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip *sustainable responsible investment* (SRI), lingkungan, tata kelola, dan sosial, Indonesia memiliki standar pengklasifikasian pengelompokkan perusahaan di pasar modal pada Indeks Sri KEHATI sebagai acuan bahwa perusahaan pembentuk indeks ini sepenuhnya memenuhi pengungkapan keanekaragaman hayati (KEHATI)

Untuk dapat terklasifikasi sebagai Indeks

35

Sri-KEHATI, perusahaan harus memenuhi tiga aspek. **Pertama**, perusahaan tidak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nuklir, senjata, pestisida, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, dan *genetically modified organism*. **Kedua**, perusahaan memiliki: (1) rasio harga atas laba per lembar saham yang positif dalam 6 bulan terakhir; (2) *free float ratio* diatas 10% berdasarkan saham aktif di bursa dengan kepemilikan publik; (3) total aktiva dan total kapitalisasi pasar melebihi Rp. 1 Triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit terakhir.

Ketiga, perusahaan menjadikan lingkungan, perilaku bisnis, sumber daya manusia, hak asasi manusia, tata kelola, keterlibatan masyarakat sebagai dasar untuk beroperasi. Hal ini menjadi alat ukur untuk penelitian ini dengan cara melihat perusahaan perusahaan yang memenuhi standar index sri kehati di asumsikan bahwa perusahaan tersebut memenuhi syarat melakukan

pengungkapan keanekaragaman hayati.

B. Diversitas Gender

Hill & Jones (1992) menyatakan dengan teori pemangku kepentingan bahwa dewan direksi adalah pengatur utama di suatu perusahaan atau lembaga yang bertindak sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk menjaga pemangku kepentingan di perusahaan dan menjalankan tugasnya. Rose (2007) menyatakan di dalam penelitiannya perempuan lebih banyak mengetahui informasi mengenai keanekaragaman hayati yang membuat pengambilan keputusan yang membuat adanya perspektif yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Mugnieszah (2007) maupun Haque & Jones (2020), terdapat beberapa pendapat para akademisi yang mencermati keterkaitan gender, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Sudut pandang tersebut yaitu, Sudut pandang

liberal deskriptif sudut pandang ini menyatakan bahwa dibandingkan perempuan, laki-laki lebih menekankan pada penggambaran dan keberwujudan yang bersifat materi. Sudut pandang ekofeminisme, sudut pandang ini menyatakan perempuan berhubungan erat dengan alam yang didasari penindasan yang patriaki dan kebudayaan barat yang dominan. Sudut pandang feminisme berbasis lingkungan, sudut pandang ini menyatakan terdapat perbedaan peranan tanggung jawab laki-laki dengan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam dan proses ekologis. Sudut pandang feminisme sosial, perhatian sudut pandang ini yaitu pada pelibatan gender dalam politik ekonomi dan penggunaan produksi dan reproduksi untuk merinci peranan laki-laki dan perempuan dalam sistem ekonomi.

Sudut pandang feminisme post-strukturalis, sudut pandang ini menjelaskan pengalaman gender dan lingkungan sebagai suatu manifestasi

dari banyak pengetahuan yang terbentuk dari beberapa dimensi seperti identitas dan perbedaan gender, ras, umur. Sudut pandang *environmentalisme*, sudut pandang ini tidak memberi ruang bagi kepentingan politik gender, bagi perspektif ini, masalah lingkungan dapat diatasi oleh intervensi dan dorongan ekonomis dan teknologi. Sudut pandang feminisme politik ekologi, sudut pandang ini memperlakukan gender sebagai suatu variabel kritis untuk mempengaruhi akses dan kontrol terhadap sumber daya.

Selanjutnya, diversitas dewan pengawas dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris perempuan dengan total orang yang diangkat untuk menempati posisi sebagai dewan komisaris dalam perusahaan.

C. GRI

GRI merupakan salah satu lembaga yang paling berpengaruh terhadap penyediaan kerangka kerja yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lain untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak terhadap permasalahan perubahan iklim, hak asasi manusia, dan korupsi (GRI 2007).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistematis untuk pelaporan keberlanjutan membantu GRI (GRI 2007) untuk mencapai serangkaian tujuan, yaitu sebagai berikut, meningkatkan manajemen risiko dan komunikasi investor, memotivasi dan melibatkan karyawan, memperkuat manajemen data internal dan sistem pelaporan, meningkatkan strategi keberlanjutan dan pemilihan indikator dan target kinerja, meningkatkan kinerja keberlanjutan, menjadikan tolok ukur keberlanjutan kinerja terhadap diri sendiri dan orang lain, melibatkan pemangku

kepentingan dan meningkatkan hubungan pemangku kepentingan, membangun kredibilitas sebagai warga yang berkomitmen dan efektif.

Pengungkapan GRI 304 yang dimaksud yaitu tentang *biodiversity*, GRI 304 ada empat pengungkapan yang tertera di standar GRI yaitu, Pengungkapan 304-1: lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dan dikelola dekat dengan kawasan yang dilindungi dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di uar Kawasan yang dilindungi. Pengungkapan dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati. Habitat yang dilindungi atau di restororasi. Spesies daftar merah international union for conservation nature and natural (IUCN) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.

GRI di Indonesia masih dalam tahap sosialisasi yang belum diwajibkan untuk

diungkapkan di laporan tahunan setiap perusahaan. Dari data per 23 april 2019 sebanyak 629 perusahaan yang tercatat di BEI hanya seratus sepuluh yang mengungkapkan GRI dalam bentuk laporan berkelanjutan. Tahap demi Tahap BEI melakukan pembinaan untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI melalui seminar-seminar yang diberikan. Hal ini telah diperhatikan oleh BEI karena betapa pentingnya pengungkapan GRI bagi perusahaan-perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan dan citra perusahaan. Dalam penelitian ini kami akan fokus GRI 304 tentang keanekaragaman hayati di industri pertanian, pengungkapan GRI 304 telah dijelaskan di atas. Selanjutnya, GRI dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan 4 sebagai total pengungkapan yang seharusnya ada.

BAB 3

DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS DAN PENGUNGKAPAN KEANEKARAGAMAN HAYATI



A. Diversitasi Gender Dewan dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati

Diversitas gender dewan pengawas didalam penelitian ini diartikan bahwa proporsi jumlah perempuan dibandingkan pria didalam dewan pengawas. Penelitian ini berargumen bahwa porsi perempuan yang lebih besar dalam dewan pengawas akan meningkatkan kemungkinan

perusahaan untuk mengungkapkan keanekaragaman hayati didalam laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori sosialisasi menyatakan bahwa perempuan telah disosialisasikan agar lebih merawat, penuh kasih, dan fokus mengembangkan keterampilan interpersonal, dan kooperatif (Skogen 1999; Zelezny et al. 2000).

Dewan pengawas perempuan, menurut hasil studi Braun (2010), lebih memperhatikan lingkungan dari pada laki-laki. Dalam penelitiannya, Bear et al. (2010) maupun Mallin & Michelin (2011) menunjukkan dewan pengawas perempuan berkontribusi positif terhadap kinerja sosial perusahaan. Selanjutnya, kontribusi positif ini terjadi ketika Liao et al. (2015) dan Ben-Amar et al. (2017) maupun Haque (2017) meneliti pengaruh diversitas gender dewan terhadap pengungkapan informasi karbon maupun penurunan emisi karbon. Selain itu, pengaruh positif dari diversitas

ini terhadap, keluasan tanggung jawab sosial dibuktikan juga oleh Rahindayanti et al (2015) keanekaragaman hayati dikonfirmasi oleh Haque dan Jones (2020). Berdasarkan riset terdahulu bahwa diversitasi gender dewan pengawas berpengaruh positif terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati.

B. GRI dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati

Kerangka kerja GRI (2007) mendorong untuk hal keanekaragaman hayati dengan meminta para manajer untuk melaporkan beberapa indikator kinerja yang mencakup dampak langsung atau tidak langsung antara perusahaan dengan keanekaragaman hayati. Kerangka kerja ini sangat berperan dalam mendukung praktik organisasi yang berkelanjutan (Scott, 2001). Dengan adanya situasi saat ini seperti perubahan iklim, kegiatan yang mengancam keanekaragaman hayati

seperti efek rumah kaca, eksploitasi lahan, dan hal lainnya yang mengancam keanekaragaman hayati yang akan berdampak untuk kualitas hidup dan juga kelangsungan hidup perusahaan keanekaragaman hayati menjadi hal yang sangat penting untuk di jaga.

Menurut Andreas Lako (2018) Adanya tekanan pelaku pasar global dan regulasi pemerintah membuat meningkatnya tingkat kesadaran dan komitmen koperasi global dan Indonesia untuk menerapkan model *sustainability reporting*. Laporan berkelanjutan Saat ini sudah memiliki standar GRI yang menjadi standar international dalam mengungkapkan pelaporan.

Dengan adanya dorongan untuk melakukan atau mewajibkan harusnya ada laporan berkelanjutan untuk perusahaan yang tercatat di BEI akan mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih peduli terhadap lingkungan.

Menurut Elkington (1997) suatu

13 korporasi menginginkan bisnisnya akan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan maka koperasi itu harus peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam semesta (planet), masyarakat (people) dan pertumbuhan laba perusahaan itu sendiri (profit).

Dalam penelitiannya, Haque & Ntim (2017) berusaha menguji pengaruh GRI terhadap kinerja lingkungan dan mendapatkan tanda positif. Sama halnya dengan Haque & Ntim (2017), maupun Haque & Jones (2020) menguji pengaruh GRI terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati perusahaan-perusahaan yang ada di Eropa. Mereka berkesimpulan bahwa semakin tinggi GRI, semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengungkapkan keanekaragaman hayati.

Berdasarkan argumen dan hasil penelitian tersebut adalah GRI berpengaruh positif terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati.

BAB 4

⁵POPULASI DAN SAMPEL



Populasi dalam penelitian ini adalah emiten pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2019. Berdasarkan pengamatan peneliti pada sumber data yang ada, emiten pada sektor ini dengan data yang lengkap berjumlah 19. Dengan demikian, 19 emiten ditetapkan sebagai jumlah populasi.

Selanjutnya, jumlah perusahaan sebagai sampel yang merepresentasi populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan batas kesalahan

(e) sebesar 5% (lihat Suliyanto, 2009). Adapun rumus tersebut dapat dilihat pada persamaan (3.1) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah

$$\text{sampel (n)} = \frac{19}{1 + 19(0,10)(0,10)} = \frac{19}{1,19} =$$

15.96 $\approx$ = 16 perusahaan. Selanjutnya, 16 perusahaan tersebut dijadikan sebagai sampel dengan diambil secara acak dari populasinya.

Dengan demikian, metode acak sederhana digunakan untuk pengambilan sampelnya, Neuman (2014) mengatakan pengambilan sampel secara random dan acak. Setelah diambil sampel secara acak dapat 16 perusahaan industri pertanian sebagai berikut:

1. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI);
2. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP).
3. Bisi International Tbk. (BISI);
4. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK);

5. Central Proteina Prima Tbk. (CPRO);
6. Eagle High Plantation Tbk. (BWPT);
7. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
(DSFI);
8. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG);
9. Gozco Plantations Tbk. (GZCO);
10. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP);
11. Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA);
12. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP);
13. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
(MAGP);
14. Provident Agro Tbk. (PALM);
15. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO);
16. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA).

BAB 5

UJI ASUMSI MODEL REGRESI LOGISTIK



Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atas kedua variabel bebas, yaitu DGD dan GRI dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari Z-statistik KS sebesar 0,000 dan 0,000. Mengingat dua nilai ini kurang dari α sebesar 5%, maka hipotesis nol yang menyatakan DGD dan GRI tidak berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, kondisi ini mendukung persyaratan uji asumsi model regresi logistik ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel Bebas	DGDP	GRI
N	112	112
Kolmogorov-Smirnov Z	4.793	5.295
¹ Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
- Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji homogenitas varians logistik emiten pembentuk indeks KEHATI dan non-KEHATI dengan uji beda varian yang menampilkan sig. (2-tailed) atas t-statistik sebesar 0.006. Mengingat nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H0 ditolak sehingga varian bersifat heterogen. Dengan demikian, kondisi ini mendukung persyaratan uji asumsi model ini.

Tabel 3 Hasil Uji Beda Rata-Rata Varian Kelompok Emiten Pembentuk Indeks KEHATI dan Non-KEHATI

Keberadaan Emiten Pembentuk Indeks KEHATI dan Non-KEHATI		N	Rata-rata	Uji Perbedaan Rta-rata				
				Perbedaan Rata-Rata	Perbedaan Kesalahan Standar	t-statistik	Derajat Kebebasan	Sig. (2-tailed)
Varian residual logistik	KEHATI	8	187,3500	186,17581	47,93699	-3,884	7	0,006
	Non-KEHATI	104	1,1742					

Sumber: dimodifikasi dari Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

Tabel di atas menyajikan hasil uji multikolineritas yang memperlihatkan nilai untuk DGDP dan GRI sebesar 1,014. Mengingat kedua nilai tersebut kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi logistik ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DGDP	0,986	1,014
GRI	0,986	1,014

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji kesesuaian model dari Hosmer & Lemeshow dengan nilai probabilitas atas statistik *Chi-square* sebesar 0,3693. Mengingat nilai ini melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H_0 ditolak sehingga data empirik cocok dengan model. Dengan demikian, kondisi ini mendukung persyaratan uji asumsi model ini.

Tabel 5 Hasil Uji Hosmer & Lemeshow

Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total	H-L
Low	High	Actual	Expected	Actual	Expected	Observations	Value
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	12	11.3619	0	0.63807	12	0.67390
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	10	10.4139	1	0.58610	11	0.30875
0.0539	0.0558	9	10.3978	2	0.60221	11	3.43231
0.0558	0.0931	10	10.3025	1	0.69755	11	0.14002
0.0931	0.3858	8	9.44839	4	2.55161	12	1.04419
total		104	104.000	8	8.00000	112	8.868786
H-L Statistic		8.6879		Probabilit y of Chi- square		(8)	0.36393

Hasil Uji Estimasi Model Regresi Logistik

Setelah semua persyaratan uji terpenuhi, langkah berikutnya yaitu mengestimasi model regresi logistik, seperti yang tabel 6

Tabel 6 Hasil Estimasi Model Regresi Logistik: Pengaruh Diversitas Gender Dewan Pengawas dan GRI Terhadap Pengungkapan Keanekaragaman Hayati

37

Variable		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Model 1	DGDP	0,119	2,309	0,003	1	0,959	1,126
	GRI	2,415	1,105	4,775	1	0,029	11,185
	Constant	-2,880	0,476	36,598	1	0,000	0,056

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

Pada Tabel 6 terlihat nilai sig atas statistik Wald untuk koefisien DGDP sebesar 0,959. Mengingat nilai ini lebih besar dari α sebesar 5%, maka hipotesis nol diterima sehingga diversitas gender dewan pengawas tidak mempengaruhi pengungkapan keanekaragaman hayati.

Pada tabel yang sama, terlihat nilai Sig. atas statistic Wald untuk koefisien GRI yang positif

sebesar 0,029.

Mengingat nilai kurang dari α sebesar 5%, maka hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan GRI berpengaruh positif terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati diterima.

BAB 6

HASIL UJI ASUMSI MODEL REGRESI LOGISTIK



Untuk mendeskripsikan emiten pembentuk indeks Sri-KEHATI yang berskala nominal, peneliti menggunakan frekuensi, dimana hasilnya⁴² terdapat pada Tabel 4.1. Pada Tabel tersebut, jumlah frekuensi yang menunjukkan total observasi⁴ emiten yang tergabung dalam Indeks Sri-KEHATI sebanyak 8, sedangkan yang tidak sebanyak 104. Delapan observasi tersebut merujuk pada 5

observasi tahun milik emiten dengan kode AALI yang dimulai dari tahun 2015 sampai 2019 dan 3 observasi milik emiten dengan kode LSIP yang dimulai dari tahun 2015 sampai 2017

Tabel 8. Jumlah observasi dan perusahaan pembentuk indeks KEHATI

		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>	Jumlah perusahaan
Valid	Non-KEHATI	104	92,9	92,9	14
	KEHATI	8	7,1	100,0	2
	Total	112	100,0		

Sumber: Dimodifikasi dari IBM SPSS 20.

Untuk mendeskripsikan variabel GRI dan DGDP yang berskala rasio, maka peneliti menggunakan jumlah observasi (N), nilai minimum, maksimum, dan simpangan baku, dimana hasilnya ada pada Tabel 9.

Tabel 9. Statistik Pendeskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
DGDP (desimal)	112	0,00	0,67	0,0773	0,17887
GRI (desimal)	112	0,00	1,00	0,0670	0,20952

Sumber: Dimodifikasi dari IBM SPSS 20.

14
Nilai capaian pengungkapan dalam GRI masih rendah. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata sebesar 0,0670 atau 6,70%. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar emiten dalam sector pertanian belum mengungkapkan item yang disyaratkan dalam GRI. Nilai diversitas dewan 14 pengawas masih rendah. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata porsi perempuan yang menempati posisi sebagai dewan komisaris pada emiten sektor pertanian sebesar 0,0773 atau sebesar 7,73%

A. Hasil Uji Asumsi Model Regresi Logistik

10
Tabel 10 menunjukkan hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov atas kedua variabel bebas, yaitu DGDP dan GRI dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari Z- statistik KS sebesar 0,000 dan 0,000. Mengingat dua nilai ini kurang dari α sebesar 5%, maka hipotesis nol yang menyatakan DGDP dan GRI tidak berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, kondisi ini mendukung persyaratan uji asumsi model regresi logistik ini.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Variabel Bebas	DGDP	GRI
N	112	112
Kolmogorov-Smirnov Z	4.793	5.295
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

- a. Tes distribution is Normal
- b. Calculated from data

Tabel 11 menunjukkan hasil uji homogenitas varians logistik emiten pembentuk indeks KEHATI

dan non-KEHATI dengan uji beda varian yang menampilkan *sig. (2-tailed)* atas t-statistik sebesar 0.006. Mengingat nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H0 ditolak sehingga varian bersifat heterogen. Dengan demikian, kondisi ini mendukung persyaratan uji asumsi model ini.

Tabel 11. Hasil Uji Beda Rata-Rata Varian Kelompok Emiten Pembentuk Indeks KEHATI dan Non-KEHATI								
Keberadaan Emiten Pembentuk Indeks KEHATI dan Non-KEHATI		N	Rata-rata	Uji Perbedaan Rta-rata				
				Perbedaan Rata-Rata	Perbedaan Kesalahan Standar	t-statistik	Derajat Kebebasan	Signifikan (2-tailed)
Varian residual logistik	KEHATI	8	187,3500	186,17581	47,93699	-3,884	7	0,006
	Non-KEHATI	104	1,1742					

Sumber: Dimodifikasi dari Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

Tabel 12 menyajikan hasil uji multikolineritas yang memperlihatkan nilai VIF untuk DGDP dan GRI sebesar 1,014. Mengingat kedua nilai tersebut kurang dari 10, maka tidak

terjadi multikoloneiritas dalam model regresi logistik ini.

Tabel 12 .Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DGDP	0,986	1,014
GRI	0,986	1,014

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

Tabel 12 menunjukkan hasil uji kesesuaian model dari Hosmer & Lemeshow dengan nilai probabilitas atas statistik *Chi-square* sebesar 0,3693. Mengingat nilai ini melebihi tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H0 ditolak sehingga data empirik cocok dengan model. Dengan demikian, kondisi ini mendukung persyaratan uji asumsi model ini.

Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total	H-L
Low	High	Actual	Expected	Actual	Expected	Observations	Value
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0532	12	11.3619	0	0.63807	12	0.67390
0.0532	0.0532	11	10.4151	0	0.58489	11	0.61774
0.0532	0.0538	10	10.4139	1	0.58610	11	0.30875
0.0532	0.0558	9	10.3978	2	0.60221	11	3.43231
0.0558	0.0931	10	10.3025	1	0.69755	11	0.14002
0.0931	0.3858	8	9.44839	4	2.55161	12	1.04419
Total		104	104.000	8	8.00000	12	8.68786
H-L statistic			8.6879		Probability of Chi-square (8)		0.3693

B. Hasil Uji Estimasi Model Regresi Logistik

Setelah semua persyaratan uji terpenuhi, langkah berikutnya yaitu mengestimasi ²⁶ model regresi logistik, seperti pada tabel 14 ini.

Tabel 14. Hasil Estimasi Model Regresi Logistik: Pengaruh Diversitas Gender Dewan Pengawas dan GRI Terhadap Pengungkapan Keanekaragaman Hayati

Variable		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Model1	DGDP	0,119	2,309	0,003	1	0,959	1,126
	GRI	2,415	1,105	4,775	1	0,029	11,185
	Constant	-2,880	0,476	36,598	1	0,000	0,056

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS 20

BAB 7

PENUTUP



A. Simpulan

²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh diversitas gender dewan pengawas dan GRI terhadap ³¹ pengungkapan keanekaragaman hayati pada emiten sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pengujian statistik atas data terkait dari tahun 2013 sampai 2019, penelitian ini menyimpulkan dua hal sebagai berikut.

- a. Diversitas gender dewan pengawas tidak mempunyai pengaruh terhadap

- pengungkapan keanekaragaman hayati.
- b. GRI mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan keanekaragaman hayati.

16

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dengan adanya dorongan GRI untuk setiap perusahaan akan berdampak positif terhadap Kepedulian keanekaragaman hayati. Hal ini disebabkan karena adanya tanggung jawab untuk melaporkan report setiap perusahaan terhadap keanekaragaman hayati yang berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

2. Diversitas dewan gender berpengaruh negative terhadap keanekaragaman hayati di dalam penelitian ini, hal ini didukung dengan

penelitian Prado- Lorenzo & Garcia-Sanchez (2010) yang menyatakan bahwa diversitas dewan gender yang bergender wanita tidak berpengaruh positif, dan hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia meningkat walaupun dengan mayoritas dewan diversitas gender yang bergender laki-laki, hal ini dikarenakan adanya dorongan dari BEI untuk melakukan mengungkapkan keanekaragaman hayati di laporan berkelanjutan yang membuat dampak bagi para kepentingan pihak external maupun internal.

C. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tiga hal, yaitu populasi yang digunakan, tahun observasi, dan variabel penentu pengungkapan keanekaragaman hayati. Terkait dengan populasi, penelitian ini menggunakan emiten sektor

pertanian di pasar modal Indonesia dengan jumlah sampel yang berukuran kecil yaitu sebanyak 16 emiten. Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki isu ini dengan menggunakan emiten non-keuangan sebagai populasi penelitian yang terdiri dari multi-sektor. Dengan menggunakan emiten non-keuangan, maka daya generalisasi penelitian ini dapat menjadi lebih besar sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat berlaku dalam cakupan yang lebih luas

Terkait dengan tahun observasi, penelitian ini hanya menggunakan 7 tahun yang dimulai dari tahun 2013 sampai 2019. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun, misalnya dari tahun 2010 sampai 2019 yang diberlakukan pada emiten sektor non-keuangan. Dengan memperpanjang tahun, diharapkan hasil estimasi model analisis data dapat menjadi lebih baik lagi.

Terkait dengan variabel bebas, peneliti ini hanya menggunakan diversitas dewan pengawas

dan GRI.

Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel bebas lainnya, seperti ukuran dewan pengawas, independensi dewan pengawas, ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun *leverage*, ke dalam model penelitian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A Lako. (2018). Sustainability Reporting, Apa Manfaatnya, Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi.
- Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). The impact of board diversity and gender composition on corporate social responsibility and firm reputation. *Journal of Business Ethics*, 97(2), 207– 221.
- Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board gender diversity and corporate response to sustainability initiatives: Evidence from the Carbon Disclosure Project. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 369–383.
- Braun, P. (2010). Going green: Women entrepreneurs and the environment. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 2(3), 245-259.
- Ciocirlan, C., & Pettersson, C. (2012). Does workforce diversity matter in the fight against climate change? An

- analysis of fortune 500 companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19, 47-62
- Convention on Biological Diversity (CBD). (1992). Article 8. In-situ Conservation. Retrieved December 27, 2020 from <https://www.cbd.int/convention/articles/?a=cbd-08>
- Dahuri, R. (2003). *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dhiman, S. (2008). Product, People, Planet: The Triple Bottom Line Sustainability Imperative. *Journal of Global Business Issues*, 2(2), 51-57.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks-Triple Bottom Line of 21 Century Business*. Stoney Creek, CT: New Society Publishers.
- Elkington, John. 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS)

- Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glass, C., Cook, A., & Ingersoll, A. R. (2016). Do women leaders promote sustainability? Analyzing the effect of corporate governance composition on environmental performance. *Business Strategy and the Environment* 25(7), 495-511
- Gunawan, J. (2010). Perception of Important Information in Corporate Social Disclosures: Evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 6(1), 62-71.
- Gunawan, J. (2015). Corporate Social Disclosure in Indonesia: Stakeholder's Influence and Motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535-552.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Haque, F. & Jones, M.J. (2020). European firms' corporate biodiversity disclosures and board gender diversity from 2002 to 2016.

The British Accounting Review 52 (2).

- Haque, F. & Ntim, C.G. (2018). Environmental policy, sustainable development, governance mechanisms and environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 27(3), 415-435.
- Haque, F. (2017). The effects of board characteristics and sustainable compensation policy on carbon performance of UK firms. *The British Accounting Review*, 49(3), 347-364.
- Hartono, J. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah & Pengalaman- Pengalaman* (5 ed.). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hill, C. W. and Jones, T. M. (1992). Stakeholder Agency Theory, *Journal of Management Studies* 29(2), 131-154
- Hollindale, J., Kent, P., Routledge, J., & Chapple, L. (2017). Women on boards and greenhouse gas emission disclosures. *Accounting & Finance*, 59(1), 277-308.
- Jones, M. J. (2014). *Accounting for biodiversity*. London: Routledge, Taylor & Francis Group.

- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender Diversity, Board Independences, Environmental Committee, and Greenhouse Gas Disclosure. *The British Accounting Review*, 47(4), 409-424.
- Mallin, C.A. & Michelon, G. (2011). Board reputation attributes and corporate social performance: An empirical investigation of US Best Corporate Citizens. *Accounting and Business Research*, 41(2), 119-144
- Mugniesyah, S.S. 2007. *Gender, Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bogor: FEMA IPB.
- Neuman, (2014). *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Method* (7 eds.). London: Pearson Education Limited.
- Porter, M.E. & Kramer, M.R. (2002). The Competitive Advantage of Corporate Philanthropy. *Harvard Business Review*. December, 57-68.
- Prado-Lorenzo, J.-M., & Garcia-Sanchez, I.-M. (2010). The role of the board of directors in disseminating relevant information on greenhouse gases. *Journal of Business*

Ethics, 97(3), 391–424.

Radyati, M. R. N. (2014). *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: CECT Trisakti University.

Rahindayanti, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmin, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.05, 312-330.

Rose, C. (2007). Does female board representation influence firm performance? The Danish evidence. *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 404-413.

Scott, W.R. (2001). *Institutions and Organizations*. 2nd edn. Sage: Thousand Oaks, CA.

Septianingsih, L.R. & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218-229.

Siddiqui, J. (2013). *Mainstreaming biodiversity*

- accounting: Potential implications for a developing economy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(5), 779–805.
- Skogen, K. (1999). Another look at culture and nature: How culture patterns influence environmental orientation among norwegian youth. *Acta Sociologica*, 42, 223–239.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Method)* Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Woman's Role in Economic Development, written by Ester Boserup, with a new introduction by Zahra, S. A., & Stanton, W. W. (1988). The implications of board of directors composition for corporate strategy and performance. *International Journal of Management*, 5(2), 229–236.
- Zelezny, L., Chua, P.-P., & Aldrich, C. (2000). Elaborating on gender differences in environmentalism. *Journal of Social Issues*, 56, 443–457

Zvezdov, D. (2012). Rolling out Corporate Sustainability Accounting: A Set of Challenges. *Journal of Environmental Sustainability*, 2(2), 19-28

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Tan Ming Kuang, kelahiran Makassar, 7 Oktober 1976. Anak kedua dari enam bersaudara. Beliau mengambil gelar Ph.D di University of Otago, New Zealand dan saat ini berprofesi sebagai dosen di program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. Selain mengajar Mahasiswa program Sarjana dan Magister, ia juga aktif meneliti topik terkait Akuntansi Pendidikan, Manajemen, dan Keuangan

DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS DAN PENGUNGKAPAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com	2%
Internet Source		
2	repository.maranatha.edu	2%
Internet Source		
3	www.cnnindonesia.com	1%
Internet Source		
4	journal.unpar.ac.id	1%
Internet Source		
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	1%
Student Paper		
6	teoriku.blogspot.com	1%
Internet Source		
7	repository.trisakti.ac.id	1%
Internet Source		
8	ujangrusdianto.blogspot.com	1%
Internet Source		
9	repository.radenintan.ac.id	1%
Internet Source		
10	Mariyatul Qibtiyah, . "PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA POLITEKNIK KESEHATAN SITEBA", INA-Rxiv, 2018	1%
Publication		

11	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
12	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	<1 %
13	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
18	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
20	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
25	docobook.com Internet Source	<1 %

26	Ida Budiarty, Zulfa Emalia, Cindy Nurul Hapsari. "KEPUTUSAN INDIVIDU MELAKUKAN MOBILITAS NON-PERMANEN KE KOTA BANDAR LAMPUNG DI PROVINSI LAMPUNG", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2023 Publication	<1 %
27	core.ac.uk Internet Source	<1 %
28	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
29	repositorio.ufsc.br Internet Source	<1 %
30	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1 %
31	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
32	fransvonnycelestine.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	jurnal.stienganjuk.ac.id Internet Source	<1 %
34	lppm.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
35	mardisby.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.chcf.org Internet Source	<1 %
38	docplayer.info Internet Source	<1 %
39	id.wikipedia.org	

	Internet Source	<1 %
40	jurnalfe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
41	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
42	eprints.ummi.ac.id Internet Source	<1 %
43	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
44	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
45	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.scribd.com Internet Source	<1 %
48	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
Exclude quotes Off Exclude matches Off Exclude bibliography On		

DIVERSITAS GENDER DEWAN PENGAWAS DAN PENGUNGKAPAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29
PAGE 30
PAGE 31
PAGE 32
PAGE 33
PAGE 34
PAGE 35
PAGE 36
PAGE 37
PAGE 38
PAGE 39
PAGE 40
PAGE 41
PAGE 42
PAGE 43
PAGE 44
PAGE 45
PAGE 46
PAGE 47
PAGE 48
PAGE 49
PAGE 50
PAGE 51
PAGE 52
PAGE 53
PAGE 54
PAGE 55
PAGE 56
PAGE 57
PAGE 58
PAGE 59
PAGE 60
PAGE 61

